

RINGKASAN

ASI merupakan zat gizi terbaik yang diberikan oleh ibu secara eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan. Kandungan ASI yang memiliki banyak manfaat seperti AA, DHA, ARA dan protein *whey* yang hanya terdapat pada ASI dapat membantu perkembangan dan pematangan otak bayi. Cakupan total pemberian ASI Eksklusif di sepuluh wilayah kerja puskesmas Surabaya yaitu Puskesmas Krembangan Selatan, Puskesmas Sawahan, Puskesmas Mulyorejo, Puskesmas Balongsari, Puskesmas Pucang Sewu, Puskesmas Kedurus, Puskesmas Kedungdoro, Puskesmas Peneleh, dan Puskesmas Simomulyo sebesar 53,4% dibawah cakupan pemberian ASI eksklusif Jawa Timur (70,8%) namun di atas cakupan pemberian ASI eksklusif nasional (54,3%) menurut catatan Riskesdas tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode analitik *observational* komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah sebagian populasi bayi 0-6 bulan yang datang di Puskesmas terpilih dengan kriteria inklusi bayi usia 3-6 bulan, ibu atau pengasuh bersedia bayinya dijadikan subjek penelitian, sehat pada saat diteliti (tidak pernah kejang, mengidap *down syndrome*, *cerebral palsy*, atau kelainan genetik lainnya yang berhubungan dengan otot dan saraf tubuh maupun penyakit serius yang telah diketahui sebelumnya), dan lahir cukup bulan. Data pemberian ASI diambil dengan metode wawancara sedangkan skrining perkembangan dilakukan dengan menggunakan instrumen KPSP. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perkembangan bayi usia 0-6 bulan dan variabel independen adalah pemberian ASI. Teknik analisis data dengan menggunakan uji *chi square* dengan membandingkan pemberian ASI dan perkembangan bayi dengan skala nominal.

Dari jumlah sampel yang didapatkan sebesar 103 bayi, didapatkan bayi dengan pemberian ASI secara eksklusif sebanyak 55 bayi (53,4%), 34 bayi (33%) diberikan ASI secara parsial, 4 bayi (3,9%) diberikan ASI secara predominan, dan 10 bayi (9,7%) tidak mendapatkan ASI. Bayi dengan perkembangan sesuai sebanyak 68 bayi (66%) dan perkembangan tidak sesuai sebanyak 35 bayi (34%). Didapatkan hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi dengan $p=0,00$ ($p<0.05$) dengan faktor resiko gagal 9,6 kali pada bayi non ASI eksklusif dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif lebih berkembang sesuai dengan usia dibandingkan bayi non ASI eksklusif. Pemberian ASI secara eksklusif masih perlu ditingkatkan mengingat banyaknya manfaat baik untuk optimalisasi perkembangan bayi.

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is known as the best nutrition for infant under six months. It contains AA, DHA, ARA and whey protein which are important for infant's development.

Objective: The aim of this study was to analyze the correlation between breastfeeding and development of infants under six months.

Methods: This study used analytic observational with cross sectional approach. Sampling method of the study was cluster sampling. This study got 103 subjects who came to the selected primary health center. Data on breastfeeding practices were collected by interview and infant's development examination was done by screening tool *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan* (KPSP). Data was analyzed by chi square correlation test between breastfeeding and infant's development.

Result: Sixty six percent of infants developed appropriately. Exclusive breastfeeding coverage in Surabaya was 53.4%. It is lower than coverage of exclusive breastfeeding in East Java (70.8%) and national (54.3%). There was a significant correlation between breastfeeding and infant's development (OR=9.6, 95% CI= 3.607-25.548).

Conclusion: There was a significant correlation between exclusive breastfeeding and infant's development in Surabaya.

Key Words: Exclusive, breastfeeding, development, KPSP, baby 0-6 months

ABSTRAK

Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan zat gizi terbaik yang diberikan oleh ibu kepada bayi selama enam bulan kehidupan karena kandungan penting dalam ASI seperti AA, DHA, ARA dan protein *whey* yang hanya terkandung dalam ASI.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi usia 0-6 bulan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik observational dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan data *cluster sampling*. Populasi (n=103) dalam penelitian ini adalah sebagian populasi bayi usia 0-6 bulan yang datang di Puskesmas terpilih. Data pemberian ASI didapatkan melalui wawancara sedangkan skrining perkembangan bayi dilakukan dengan instrumen Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Analisis data menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui hubungan pemberian ASI dan perkembangan bayi.

Hasil: Didapatkan sebagian besar bayi mendapatkan ASI eksklusif (53,4%) dan perkembangan bayi sesuai (66%). Namun, cakupan pemberian ASI masih dibawah persentase Jawa Timur (70,8%) dan nasional (54,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi 0-6 bulan OR=9,6; 95% CI= 3,607-25,548).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dan perkembangan bayi di Surabaya.

Kata Kunci: ASI, eksklusif, perkembangan, KPSP, bayi usia 0-6 bulan